

Kemampuan Masyarakat dan Budaya Asing Dalam Mempertahankan Budaya Lokal di Kecamatan Datuk Bandar

Emi Wakhyuni, D.S.Sari, N.A Siregar, D.N Pane, Anwar Adnalin, Febrilian Lestario, Rusiadi, Rizal Ahmad, Abdi Setiawan, M.T Daulay

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh variabel kemampuan masyarakat terhadap ketahanan budaya masyarakat di Kelurahan Pantai Johor Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai (2) Pengaruh variabel kebudayaan asing terhadap ketahanan budaya masyarakat di Kelurahan Pantai Johor Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai. (3) Pengaruh Variabel kemampuan masyarakat dan kebudayaan asing terhadap ketahanan budaya masyarakat di Kelurahan Pantai Johor Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai. Populasi penelitian ini masyarakat di kelurahan pantai johor Kecamatan datuk Bandar Kota Tanjung Balai. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, jenis penelitian ini adalah deskriptif dan sifat penelitian ini adalah penjelasan. Populasi pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Metode pengumpulan data dengan penyebaran daftar pertanyaan. Model analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua adalah regresi berganda.

Kata Kunci : Kemampuan Masyarakat, Kebudayaan Asing, Ketahanan Budaya

I. PENDAHULUAN

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum terkecil yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati oleh negara. Dimasa sekarang ini banyak sekali budaya-budaya kita yang mulai menghilang sedikit demi sedikit. Hal ini sangatlah berkaitan erat dengan masuknya budaya-budaya ke dalam budaya kita. Sebagai contoh budaya dalam tata cara berpakaian. Dulunya dalam budaya kita sangatlah mementingkan tata cara berpakaian yang sopan dan tertutup. Akan tetapi akibat masuknya budaya luar mengakibatkan budaya tersebut berubah. Sekarang berpakaian yang membuka aurat serasa sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat erat di dalam masyarakat kita. Sebagai contoh lain jenis-jenis makanan yang kita konsumsi juga mulai terpengaruh budaya luar. Masyarakat sekarang lebih memilih makanan-makanan cepat saji yang berasal dari luar seperti *fried chicken*, steak, burger, dan lain-lain. Masyarakat menganggap makanan-makanan tersebut higienis, modern, dan praktis. Tanpa kita sadari makanan-makanan tersebut juga telah menjadi menu keseharian dalam kehidupan kita. Hal ini mengakibatkan makin langkanya berbagai jenis makanan tradisional. Bila hal ini terus terjadi maka tak dapat dihindarkan bahwa anak cucu kita kelak tidak tahu akan jenis-jenis makanan tradisional yang berasal dari daerah asal mereka.

Dalam menjaga dan melestarikan kesenian dan kebudayaan di Kota Tanjungbalai, dibutuhkan kemampuan masyarakat setempat yang mencakup kemampuan intelektual dan kemampuan fisik agar dapat menyikapi secara bijak setiap pengaruh kebudayaan asing yang masuk agar tidak mudah diserap begitu saja namun harus mampu memilah dan memilih aspek mana yang masih relevan dengan budaya lokal dan untuk itu perlu diupayakan pemeliharaan budaya yang berkelanjutan.

Tantangan yang dihadapi adalah masih minimnya gedung kesenian yang representatif dengan perlengkapan yang memadai antara lain lighting, soundsystem, kursi, AC, peredam suara dan lain sebagainya, adanya kelengkapan musik tradisional yang memadai, kewenangan pengelolaan/ pemeliharaan gedung diberikan kepada Dinas yang menangani Kesenian dan kebudayaan, kurangnya apresiasi masyarakat terhadap potensi seni dan budaya, kurangnya SDM bagi para pelaku seni yang profesional.

Tugas utama yang harus dibenahi adalah bagaimana mempertahankan, melestarikan, menjaga, serta mewarisi budaya lokal dengan sebaik-baiknya sehingga para generasi penerus dapat memahami dan bangga dengan budaya lokal dan agar dapat memperkokoh budaya bangsa yang akan megarumkan nama Indonesia. Dan juga supaya budaya asli negara kita tidak diklaim oleh negara lain dan paralel membenahi sarana, prasarana dan mengatur kembali kebijakan dan kewenangan terkait penanganan Kesenian dan Kebudayaan di Tanjung Balai.

Kemampuan adalah salah satu unsur yang membentuk kinerja seseorang aparat desa. Aparat desa yang memiliki kemampuan tinggi sangat menunjang tercapainya visi dan misi desa untuk segera maju dan berkembang pesat, guna mengantisipasi perkembangan secara global. Kemampuan yang dimiliki seseorang akan membuatnya berbeda dengan yang mempunyai kemampuan rata-rata atau biasa saja.

Kebudayaan Asing adalah kebudayaan yang datang dari luar daerah yang diterima dan dijalani oleh suatu masyarakat yang tinggal di daerahnya sendiri. Kemudian juga ada yang disebut dengan Kebudayaan Lokal. Kebudayaan Lokal bisa dibidang juga kebudayaan asli daerah tersebut. Kebudayaan lokal Indonesia yang sangat beranekaragam menjadi suatu kebanggaan sekaligus tantangan untuk mempertahankan serta mewarisi kepada generasi selanjutnya. Budaya lokal Indonesia sangat membanggakan karena memiliki keanekaragaman yang sangat bervariasi serta memiliki keunikan tersendiri. Seiring berkembangnya zaman, menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern. Akibatnya, masyarakat lebih memilih kebudayaan baru yang mungkin dinilai lebih praktis dibandingkan dengan budaya lokal.

Banyak faktor yang menyebabkan budaya lokal dilupakan dimasa sekarang ini, misalnya masuknya budaya asing. Masuknya budaya asing ke suatu negara sebenarnya merupakan hal yang wajar, asalkan budaya tersebut sesuai dengan kepribadian bangsa. Namun pada kenyataannya budaya asing mulai mendominasi sehingga budaya lokal mulai dilupakan

II. LANDASAN TEORITIS

Kemampuan

Menurut Robbin, kemampuan adalah suatu kapasitas yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugasnya sehingga bisa menjadi penilaian atau ukuran mengenai apa yang dilakukan orang tersebut Robbins (2017).

Menurut Sinamo (2002), sebagai makhluk psikologikal (*psychological being*) manusia ditandai dengan kemampuan dalam enam hal;

- a. Kemampuan berpikir persepsional-rasional.
- b. Kemampuan berpikir kreatif-imajinatif,
- c. Kemampuan berpikir kritis-argumentatif.
- d. Kemampuan memilih sejumlah pilihan yang tersedia.
- e. Kemampuan berkehendak secara bebas.
- f. Kemampuan untuk merasakan.

Sedangkan kemampuan sejati adalah kekuatan yang dapat mendorong terwujudnya sinergi kemampuan konstruktif seluruh potensi yang ada dalam diri manusia berupa kekuatan fisik, akal pikiran, jiwa, hati nurani (spiritualitas) dan etika sosial di lingkungannya untuk mewujudkan hasil karya terbaik dan bermanfaat. (Kepmenpan RI No. 25/2002:72).

Pengertian Kebudayaan Asing

Kebudayaan asing sudah mendominanisasi segala aspek. Segala hal selalu mengacu kepada Barat. Peradaban Asing telah menguasai dunia. Banyak perubahan-perubahan peradaban yang terjadi di penjuru dunia ini. Kebudayaan Asing hanya sebagai petaka buruk bagi Timur/budaya lokal. Kebudayaan Timur/lokal yang selalu berperadaban mulia, sedikit demi sedikit mulai mengikuti kebudayaan Asing.

Masuknya budaya Asing ke Indonesia disebabkan salah satunya karena adanya krisis globalisasi yang meracuni Indonesia. Pengaruh tersebut berjalan sangat cepat dan

menyangkut berbagai bidang kehidupan. Tentu saja pengaruh tersebut akan menghasilkan dampak yang sangat luas pada sistem kebudayaan masyarakat. Begitu cepatnya pengaruh budaya asing tersebut menyebabkan terjadinya goncangan budaya (*culture shock*), yaitu suatu keadaan dimana masyarakat tidak mampu menahan berbagai pengaruh kebudayaan yang datang dari luar sehingga terjadi ketidakseimbangan dalam kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Adanya penyerapan unsur budaya luar yang dilakukan secara cepat dan tidak melalui suatu proses internalisasi yang mendalam dapat menyebabkan terjadinya ketimpangan antara wujud yang ditampilkan dan nilai-nilai yang menjadi landasannya atau yang biasa disebut ketimpangan budaya. Menurut Koentjaraningrat, asimilasi adalah proses sosial yang terjadi pada berbagai golongan manusia dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda. Selanjutnya sifat khas dari unsur-unsur kebudayaan masing-masing berubah menjadi kebudayaan campuran.

Ketahanan Budaya

Memajukan budaya nasional terkait pula dengan Pasal 31 ayat (5) UUD NRI tahun 1945, dimana ditekankan pengembangan budaya haruslah menjunjung tinggi nilai-nilai religius, budaya masyarakat setempat, dan nilai-nilai persatuan bangsa serta sesuai arah kebijakan Pembangunan Nasional. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa Ketahanan budaya berarti kekuatan dan keteguhan sikap suatu bangsa dalam mempertahankan budaya asli, termasuk budaya daerah, dari pengaruh budaya asing yang kemungkinan dapat merusak atau membahayakan kelangsungan hidup bangsa.

Menurut Dr. Hurip Danu Ismadi, M.Pd di dalam buku Ketahanan Budaya (2014) dijelaskan bahwa sebagai strategi atau suatu cara (kebudayaan) dalam menanggapi serta merespon perubahan. Kondisi terkini dimana maraknya arus informasi yang dapat dengan mudah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat dalam berbagai media perlu ditanggapi secara bijak serta mampu melihat peluang dalam mengembangkan kebudayaan kita ke arah yang lebih baik Untuk membangun Kesadaran Budaya dan Ketahanan Budaya di masyarakat maka perlu dilakukan upaya - upaya yaitu, pertama dengan meningkatkan daya preservatif meliputi upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan serta meningkatkan daya progresif berupa upaya -upaya peningkatan peran pemerintah, swasta, serta pemberdayaan masyarakat adat dan komunitas budaya. Perlindungan adalah upaya menjaga keaslian kebudayaan dari pengaruh unsur - unsur budaya luar atau asing dan penyimpangan dalam pemanfaatannya.

Sedangkan pengembangan adalah upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas kebudayaan yang hidup di tengah - tengah masyarakat tanpa menghilangkan nilai - nilai yang terkandung di dalamnya dan kegiatan pemanfaatan adalah pemberdayaan kebudayaan untuk pemenuhan kebutuhan batin masyarakat baik dalam event yang bersifat sakral maupun profan.

Upaya kedua untuk membangun Kesadaran Budaya dan Ketahanan Budaya di masyarakat adalah dengan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memberdayakan nilai - nilai budaya baik nilai budaya yang terkandung di dalam kebiasaan budaya (*cultural habits*) maupun yang terkandung di dalam aturan budaya (*cultural law*).

Upaya terakhir untuk membangun kesadaran budaya dan ketahanan budaya adalah dengan memperkuat dan mengukuhkan identitas dan jatidiri karena di dalam jatidiri terkandung kearifan - kearifan lokal dan *local genius*.

III. METODE PENELITIAN

Perhitungan yang dilakukan adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, karena digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen yaitu kemampuan masyarakat dan budaya asing terhadap variabel dependen yaitu ketahanan budaya. Analisis regresi menggunakan rumus persamaan regresi berganda seperti yang dikutip dalam (Sugiyono 2010: 277). Uji Kualitas Data yang terdiri dari uji validitas untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan (angket) yang akan disajikan kepada responden dan uji realibilitas untuk mengetahui kestabilan dan responden dalam menjawab butir-butir berkaitan dengan konstruk pertanyaan yang

disusun dalam kuesioner. Reabilitas suatu konstruk variable di katakan baik jika memiliki Cronbach's alpha lebih besar ($>$) 0,70.

Uji Asumsi Klasik, Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi yang harus di penuhi data analisis regrasi linier yang berbasis Ordinary least square (OLS) yan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan regresi linier berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh Sumber-sumber konflik, perilaku individu terhadap kinerja karyawan adalah model ekonometrik dengan teknik analisis menggunakan model kuadrat terkecil biasa. Model persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 - + e$$

IV. PEMBAHASAN

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut: $Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 - + e$

Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.552	3.964		2.662	.011		
Kemampuan masyarakat	.332	.109	.551	3.051	.004	.452	2.214
Budaya Asing	.017	.147	.021	.116	.908	.452	2.214

a. Dependent Variable: Ketahanan Budaya

Berdasarkan tabel diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut $Y = 10.552 + 0,332X_1 + 0,017X_2 + e$.

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap konstan maka nilai ketahanan budaya (Y) adalah sebesar 10,552.
- Jika terjadi peningkatan kemampuan masyarakat sebesar 1, maka Ketahanan Budaya(Y) akan meningkat sebesar 0,330.
- Jika terjadi peningkatan budaya asing sebesar 1, maka Ketahanan Budaya (Y) akan meningkat sebesar 0,017.

Uji Kesesuaian (Test Goodness Of Fit)

Uji Simultan (Uji F)

Uji F (uji serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara serempak. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* (=0,05). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sedangkan formula H0 dan Ha adalah sebagai berikut:
 H0 : $b_1 = b_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X_1 dan X_2 secara serempak terhadap variabel Y.

Ha : $b_1, b_2, \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel X_1 dan X_2 secara serempak terhadap variabel Y.

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	189.988	2	94.994	10.905	.000 ^a
Residual	400.705	46	8.711		
Total	590.694	48			

a. Predictors: (Constant), Budaya Asing, Kemampuan masyarakat

b. Dependent Variable: Ketahanan Budaya

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 10,905 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,18 yang dapat dilihat pada $\alpha = 0,05$ (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini Kemampuan masyarakat dan Budaya Asing secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketahanan Busaya. Maka hipotesis sebelumnya adalah Terima H_a (tolak H_0) atau hipotesis diterima.

Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.552	3.964		2.662	.011
	Kepemimpinan	.332	.109	.551	3.051	.004
	Budaya Asing	.017	.147	.021	.116	.908

a. Dependent Variable: Ketahanan Budaya

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa:

- 1) Pengaruh Kemampuan masyarakat terhadap Ketahanan Budaya:
Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:
Ha diterima dan H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau Sig. $t < \alpha$
Ha ditolak dan H_0 diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau Sig. $t > \alpha$
 t_{hitung} sebesar 3,051 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,676 dan signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ maka Ha diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan bahwa harga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Budaya.
- 2) Pengaruh Budaya Asing terhadap Ketahanan Budaya:
Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan:
Ha diterima dan H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau Sig. $t < \alpha$
Ha ditolak dan H_0 diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau Sig. $t > \alpha$
 t_{hitung} sebesar 0,116 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,676 dan signifikan sebesar $0,908 > 0,05$ maka Ha ditolak dan H_0 diterima, yang menyatakan bahwa Budaya Asing secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketahanan Budaya.

Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari pengolahan data angket dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software SPSS 16.00 for Windows* maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 ^a	.322	.292	2.95144	1.610

a. Predictors: (Constant), Budaya Asing, Kemampuan masyarakat

b. Dependent Variable: Ketahanan Budaya

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa angka *Adjusted R Square* 0,292 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 29,2% Ketahanan Budaya dapat diperoleh dan dijelaskan oleh Kemampuan masyarakat dan Budaya Asing. Sedangkan sisanya $100\% - 29,2\% = 70,8\%$ dijelaskan oleh faktor lain.

V. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa Kemampuan masyarakat dan Budaya Asing secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketahanan Budaya, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. a) Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa Kemampuan masyarakat secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketahanan Budaya, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. b) Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa Budaya Asing secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketahanan Budaya, dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai *Adjusted R-Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,218 menunjukkan sekitar 21,8% Ketahanan Budaya dapat dipengaruhi dan dijelaskan oleh Kemampuan dan Budaya Asing. Sedangkan sisanya ($100\% - 21,8\% = 78,2\%$) dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S 2001. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bergman, Bo, & Klefsjo, Bengt. 2003. *Quality: From Customer Needs to Customer Satisfaction*. London: Mcgraw-Hill Book Company.
- Refika Aditama Mangkunegara, Anwar Prabu. 2010. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya manusia*. Bandung: Refika Aditama
- Robbins, Stephen. P. 2001. *Perilaku Organisasi*. Jakarta. Penerbit: Salemba Empat
- Riva'i, Veithzal. 2005. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasional*. Penerbit Andi. Malang
- Maksud B. I. 2012. *Sistem Politik Indonesia. Pemahaman Secara Teoretik dan Empirik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Hal: 47-49
- Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat. *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. 2006. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal.25
- Idrus Ruslan 2015, Jurnal TAPIs Vol.11 No.1 Januari-Juni 2015 *Penguatan Ketahanan Budaya dalam Menahan Kuatnya Arus Budaya Asing*.
- Safri Mubah (2011), Universitas Airlangga, Surabaya *Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal dalam Menghadapi Arus Globalisasi*.
- Hasibuan, H. A., Purba, R. B., & Siahaan, A. P. U. (2016). Productivity Assessment (Performance, Motivation, and Job Training) using Profile Matching. *International Journal of Economics and Management Studies*, 3(6), 73–77.
- Lubis, A. I. F., Siahaan, A. P. U., Nasution, D. P., Novalina, A., Rusiadi, Sembiring, R., ... Winaro, F. (2018). Strategy for Improving Science and Welfare through Community Empowerment Technology. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(9), 1036–1046.
- Purba, W. S., Perangin-angin, N., Lismawati, Siahaan, A. P. U., Rusiadi, Lubis, A. I. F., ... Riyadh, M. I. (2018). Relationships Among Knowledge, Attitude And Behavioral Intention of Waste Management Technology. *International Journal of*

- Civil Engineering and Technology*, 9(9), 792–798.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(1), 73–79.
- Rusiadi, & Novalina, A. (2018). Monetary Policy Transmission: Does Maintain the Price and Poverty Stability is Effective? *Jejak Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 11(102), 78–82.
- Rusiadi, R., Novalina, A., Khairani, P., & Utama Siahaan, A. P. (2016). Indonesia Macro Economy Stability Pattern Prediction (Mundell-Flamming Model). *IOSR Journal of Economics and Finance*, 07(05), 16–23. <https://doi.org/10.9790/5933-0705021623>
- Sanusi, A., Rusiadi, Novalina, A., Rangkuti, D. M., Nasution, L. N., Hasibuan, A. F. H., & Nasution, D. P. (2018). GCG SIMULTANEITY EFFECTS, PROFIT MANAGEMENT AND VALUE OF INDONESIAN RETAIL COMPANIES. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(7), 1506–1518.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(7), 62–65.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. P. U. (2018). Financial Distress Analysis on Indonesia Stock Exchange Companies. *International Journal For Innovative Research in Multidisciplinary Field*, 4(3), 73–74.
- Supiyandi, Perangin-angin, M. I., Lubis, A. H., Ikhwan, A., Mesran, & Siahaan, A. P. U. (2017). Association Rules Analysis on FP-Growth Method in Predicting Sales. *International Journal of Recent Trends in Engineering & Research*, 3(10), 58–65.
- Suroso, S., Rusiadi, Purba, R. B., Siahaan, A. P. U., Sari, A. K., Novalina, A., & Lubis, A. I. F. (2018). Autoregression Vector Prediction on Banking Stock Return using CAPM Model Approach and Multi-Factor APT. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(9), 1093–1103.